

PENGARUH PENDIDIKAN INKLUSIF PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS TERHADAP PEMAHAMAN PANCASILA DI SMK NU PACE TAHUN AJARAN 2022/2023

Reka Ayu Nur Alifah ^a, Suharto ^b, Agustin Patmaningrum ^c

^{a,b,c} STKIP PGRI Nganjuk

Artikel Info

Genesis Artikel:

Dikirim, 4 Juli 2024

Diterima, 2 Desember 2024

Disetujui, 26 Desember 2024

Kata Kunci:

Pendidikan Inklusif,
Pemahaman Pancasila

Keywords:

Inclusive Education, the Understanding of Pancasila Values

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh pendidikan inklusif pada anak berkebutuhan khusus terhadap pemahaman nilai-nilai pancasila di SMK NU Pace Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus korelasi *Product Moment (Pearson)*. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pendidikan inklusif pada anak berkebutuhan khusus terhadap pemahaman nilai-nilai pancasila di SMK NU Pace Tahun Ajaran 2022/2023 dengan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan 20 diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,889 > r_{tabel} = 0,444$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dan adanya hubungan korelasi yang sangat kuat. Hal ini disebabkan oleh antusiasme siswa baik yang normal maupun yang berkebutuhan khusus dalam proses pendidikan inklusif.

ABSTRACT

The purpose of research is to find out the effect of inclusive education on children with special needs on the understanding of Pancasila values at SMK NU Pace in the Academic Year of 2022/2023. This research is a quantitative descriptive research with a correlation approach. The data analysis technique used in this study is the Product Moment (Pearson) correlation formula. Based on the results of research on the effect of inclusive education on children with special needs on the understanding of Pancasila values at SMK NU Pace in the Academic Year of 2022/2023 with a significant level of 5% and 20 degrees of freedom, the value of $r_{count} = 0,889 > r_{table} = 0,444$ and there is a very strong correlation. This is due to the enthusiasm of students, both normal and those with special needs, in the process of inclusive education. so that h_0 (null hypothesis) is rejected and h_a (alternative hypothesis) is accepted. So it can be concluded that "there is an effect of inclusive education on children with special needs on the understanding of Pancasila values at SMK NU Pace in the Academic Year of 2022/2023.

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Nama Penulis: Reka Ayu Nur Alifah

Program Studi Penulis: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Institusi Penulis: STKIP PGRI Nganjuk

Email: Rekaayu12@gmail.com

1 PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya yakni sebuah upaya dalam mengembangkan potensi siswa. Hal ini dapat dilihat dari tujuan pendidikan yaitu untuk mencerdaskan sumber daya manusia yang memiliki ilmu pengetahuan, kreativitas, dan kepribadian yang baik, dan bertanggung jawab. Suharto, Hariyono & Mustikasari (2021: 176) meyebutkan bahwa “pendidikan adalah suatu usaha untuk menyebarkan ilmu pengetahuan dengan cara mengajarkan atau memberi pelatihan kepada orang lain dengan maksud orang tersebut menjadi lebih berpendidikan dan berakal layaknya manusia seutuhnya”. Pendidikan di Indonesia dilaksanakan dan dibagi dalam beberapa jenjang. Jenjang pendidikan tersebut dibagi berdasarkan tingkatan usia dan kemampuan siswa, masing-masing jenjang pendidikan memiliki rentang usia dan lama pendidikan yang berbeda-beda. Dengan pengaturan jenjang pendidikan seperti ini memudahkan dalam pengelompokan siswa dan target serta kebijakan dan hal-hal lain mengenai Pendidikan.

Pendidikan di era saat ini banyak mengalami perubahan-perubahan didalam sistemnya salah satunya mengenai peraturan menteri pendidikan nasional (Permendiknas) nomor 70 tahun 2009 tentang pendidikan inklusif bagi siswa yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa. Bahwasanya semua sekolah wajib menerima anak berkebutuhan khusus, dan berdasarkan undang-undang nomor 8 tahun 2016 tentang penyandang disabilitas. Salah satu hak penyandang disabilitas yakni berhak memperoleh pendidikan inklusif untuk mengakses pembelajaran bermutu di seluruh tingkatan dan jenis fasilitas pendidikan.

Tidak terkecuali di SMK NU Pace yang memiliki empat jurusan yakni TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan), TBSM (Teknik dan Bisnis Sepeda Motor), AK (Akutansi), dan TKRO (Teknik Kendaraan Ringan Otomotif). Dalam setiap jurusan pasti ada anak yang berkebutuhan khusus, dan dalam pendidikan inklusif. Menurut Hildegun Olsen dalam Tarmansyah (2007: 82) “pendidikan inklusi adalah sekolah harus mengakomodasi semua anak tanpa memandang kondisi fisik, intelektual, sosial emosional, linguistik atau kondisi lainnya. Ini harus mencakup anak-anak penyandang cacat, berbakat.” semua anak layak mendapat pembelajaran yang sama seperti anak-anak pada usianya tanpa harus dibedakan kelas maupun materi ajarnya. Penyandang disabilitas ataupun anak berkebutuhan khusus berhak mendapat pembelajaran dalam satu kelas yang sama, dengan materi yang sama pula tanpa dikecualikan, dalam satu kelas di setiap jurusan pasti ada siswa yang berkebutuhan khusus sehingga memerlukan penanganan yang khusus pula untuk menyampaikan materi, seperti yang kita tahu bahwa pendidikan pancasila wajib diajarkan dalam setiap jenjang pendidikan, termasuk siswa berkebutuhan khusus sekalipun. maka dengan adanya pendidikan inklusif penyandang disabilitas pun juga mendapat pemahaman mengenai pancasila. Namun, menurut penelitian “anak berkebutuhan khusus bisa membaca, menulis dan berhitung saja itu sudah bagus”(Rakhmad, 2022: 4) sedangkan sebagai pendidik harus menyampaikan materi sesuai rencana pembelajaran.

Di dalam kelas X TKRO (tekhnik kendaraan ringan otomotif) siswa berjumlah 21 laki laki semua dan terdapat 2 siswa berkebutuhan khusus yang memerlukan arahan dan tuntunan satu persatu bahkan diajak berbicara biasa saja sulit untuk memahami apalagi soal materi, tak jarang pendidik bersikap mengabaikan dan menjelaskan materi sesuai dengan kurikulum.

Sehingga sebagai seorang pendidik harus menguasai kelas dan pemahaman materi seperti Pancasila yang merupakan materi wajib guna memperkuat falsafah negara dan ideologi bangsa melalui revitalisasi nilai nilai dasar Pancasila sebagai norma dasar kehidupan bermasyarakat, dan tanpa membeda-bedakan antara anak berkebutuhan khusus maupun tidak. Dengan hal itu maka pendidik harus memiliki strategi untuk mengajar siswa berkebutuhan khusus dan siswa lainnya dalam satu kelas dan satu materi yang sama pada saat pembelajaran dikelas.

Menjawab fenomena tersebut maka peneliti berinisiatif untuk menerapkan pendidikan inklusif. “Pendidikan inkluisif merupakan pendidikan yang mengajarkan anak normal dan anak berkebutuhan khusus”(Sari, 2020: 2). Sekolah yang menerima anak berkebutuhan khusus akan menempatkan siswa tersebut pada suatu kelas yang disebut sebagai kelas inklusi. Dalam pengadaan

kelas inklusi terdapat berbagai macam kendala yang menuntut guru untuk lebih ekstra dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Dari hasil pemaparan yang disampaikan oleh peneliti diatas maka peneliti dapat membuat judul penelitian yaitu “Pengaruh Pendidikan Inklusif Pada Anak Berkebutuhan Khusus Terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Di SMK NU Pace Tahun Ajaran 2022/2023”.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan inklusif pada anak berkebutuhan khusus di SMK NU Pace Tahun Pelajaran 2022/2023, Untuk mengetahui tingkat pemahaman nilai-nilai pancasila di SMK NU Pace Tahun Ajaran 2022/2023, Untuk mengetahui pengaruh pendidikan inklusif pada anak berkebutuhan khusus terhadap pemahaman nilai-nilai pancasila di SMK NU Pace Tahun Ajaran 2022/2023.

2 METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Variabel dalam penelitian ini adalah Pendidikan Inklusi pada Anak Berkebutuhan Khusus sebagai variabel bebas (X) dan Pemahaman Nilai-nilai Pancasila sebagai variabel terikat (Y). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa X SMK NU Pace tahun ajaran 2022/2023 sejumlah 206 siswa. Sampel yang digunakan oleh peneliti adalah Kelas X TKRO sejumlah 21 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket dan dokumentasi Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus korelasi *Product Moment (Pearson)* dengan uji prasyarat yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

3 HASIL DAN ANALISIS

Penelitian ini dilakukan di SMK NU Pace pada kelas X TKRO. Data nilai angket pendidikan inklusif pada anak berkebutuhan khusus dan pemahaman nilai-nilai pancasila diperoleh dengan melakukan pembagian instrumen yang terdiri dari 10 butir angket pendidikan inklusif pada anak berkebutuhan khusus dan 20 butir angket pemahaman nilai-nilai pancasila kepada 21 siswa kelas X TKRO.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan naka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu yang pertama pengujian instrumen yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui apakah instrumen tersebut layak digunakan atau tidak, kedua analisis data akhir yaitu uji hipotesis dengan rumus korelasi *product moment*.

Dalam penelitian ini uji validitas dilaksanakan menggunakan syarat dikatakan benar atau valid ketika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5%, namun ketika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% maka instumen dikatakan tidak valid. Dari hasil dari uji validitas diperoleh masing-masing butir soal dalam angket memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa butir soal pada masing angket yaitu angket pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus dan angket pemahaman nilai-nilai pancasila terbukti vaild.

Setelah dilakukan uji validitas, uji yang akan dilakukan selanjutnya adalah uji reliabilitas Pengujian reliabilitas akan dilaksanakan menggunakan uji statistika *cronbach's alpha* (r_{11}) dengan syarat variabel yang dianalisis dikatakan reliabel jika angka *cronbach's alpha* (r_{11}) $> 0,6$. Adapun hasil pengujian reliabilitas angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1 : Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>cronbach's alpha</i>	Kesimpulan
X	0,7410	Reliabel
Y	0,9576	Reliabel

Berdasarkan data hasil penelitian dan uji instrumen diatas, maka selanjutnya akan dilaksanakan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus uji korelasi Pearson (*Product Moment*) sebagai berikut:

Tabel 2 : Hasil Uji Hipotesis

r_{hitung}	Dk	r_{tabel}	Kesimpulan
0,889	20	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_a diterima

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pendidikan inklusif pada anak berkebutuhan khusus terhadap pemahaman nilai-nilai pancasila di SMK NU Pace Tahun Ajaran 2022/2023 dengan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan 20 diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,889 > r_{tabel} = 0,444$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh pendidikan inklusif pada anak berkebutuhan khusus terhadap pemahaman nilai-nilai pancasila di SMK NU Pace Tahun Ajaran 2022/2023” dan adanya hubungan korelasi yang sangat kuat. Hal ini disebabkan oleh antusiasme siswa baik yang normal maupun yang berkebutuhan khusus dalam proses pendidikan inklusif.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *non-random sampling* jenis *Purposive Sampling*. Dalam pembahasan ini bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Penelitian ini dilakukan di SMK NU Pace pada kelas X TKRO dengan jumlah 21 siswa. Variabel dalam penelitian ini adalah pendidikan inklusi pada anak berkebutuhan khusus sebagai variabel bebas dan pemahaman nilai-nilai pancasila sebagai variabel terikat.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari perhitungan dapat diketahui bahwa hasil penelitian dari angket yang telah diberikan kepada subjek penelitian yaitu pendidikan inklusi pada anak berkebutuhan khusus berpengaruh terhadap pemahaman nilai-nilai pancasila. Hal ini dapat diketahui dari apresiasi siswa yang ditunjukkan dengan berbagai tingkat klasifikasi dan nilai dari r_{hitung} .

Pembelajaran di kelas inklusi secara umum tidak jauh berbeda dengan pembelajaran di kelas reguler lainnya. Hanya saja pembelajaran di kelas inklusi merupakan pembelajaran yang menggabungkan siswa berkebutuhan khusus dan siswa normal belajar dan berinteraksi di kelas yang sama. Porsi belajar dalam kelas inklusi lebih fleksibel, dikarenakan guru menyesuaikan pembelajaran di dalam kelas dengan kemampuansiswa berkebutuhan khusus. Pada kelas inklusi, diperlukan variasi metode dan media pembelajaran agar materi dapat tersampaikan secara merata kepada siswa.

Pelaksanaan pendidikan inklusi pada anak berkebutuhan khusus di SMK NU Pace sudah berjalan dengan baik, diantaranya yaitu adanya kolaborasi dan interaksi yang positif antara siswa normal dan siswa berkebutuhan khusus. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan inklusif pada anak berkebutuhan khusus di SMK NU Pace Tahun Pelajaran 2022/2023. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pendidikan inklusif pada anak berkebutuhan khusus yaitu apresiasi siswa dengan Kategori nilai tinggi yaitu 4 siswa dengan persentase 19,04%, Kategori nilai sedang yaitu 15 siswa dengan persentase 71,43%, Kategori nilai rendah yaitu 2 siswa dengan persentase 9,53%.

Pemahaman nilai-nilai pancasila merupakan upaya untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara pemahaman nilai-nilai pancasila sangat penting terutama bagi siswa yang merupakan penerus masa depan bangsa. Namun, dalam penelitian ini masih terdapat siswa yang tingkat pemahaman nilai-nilai pancasila masih rendah terutama siswa berkebutuhan khusus. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemahaman nilai-nilai pancasila yaitu apresiasi siswa dengan Kategori nilai tinggi yaitu

2 siswa dengan persentase 9,53%, Kategori nilai sedang yaitu 17 siswa dengan persentase 80,94%, Kategori nilai rendah yaitu 2 siswa dengan persentase 9,53%.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pendidikan inklusif pada anak berkebutuhan khusus terhadap pemahaman nilai-nilai pancasila di SMK NU Pace Tahun Ajaran 2022/2023 dengan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan 20 diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,889 > r_{tabel} = 0,444$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dan adanya hubungan korelasi yang sangat kuat. Hal ini disebabkan oleh antusiasme siswa baik yang normal maupun yang berkebutuhan khusus dalam proses pendidikan inklusif.

4 KESIMPULAN (11 PT)

Pelaksanaan pendidikan inklusif pada anak berkebutuhan khusus di SMK NU Pace Tahun Ajaran 2022/2023 mendapat apresiasi yang sedang dibuktikan dengan 15 siswa dari total 21 siswa mendapatkan kategori sedang dengan persentase 71,43%.

Pemahaman nilai-nilai pancasila di kelas X TKRO SMK NU Pace Tahun Ajaran 2022/2023 mendapat apresiasi yang sedang dibuktikan dengan 17 siswa dari total 21 siswa mendapatkan kategori sedang dengan persentase 80,94%.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pendidikan inklusif pada anak berkebutuhan khusus terhadap pemahaman nilai-nilai pancasila di SMK NU Pace Tahun Ajaran 2022/2023 dengan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan 20 diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,889 > r_{tabel} = 0,444$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh pendidikan inklusif pada anak berkebutuhan khusus terhadap pemahaman nilai-nilai pancasila di SMK NU Pace Tahun Ajaran 2022/2023” dan adanya hubungan korelasi yang sangat kuat. Hal ini disebabkan oleh antusiasme siswa baik yang normal maupun yang berkebutuhan khusus dalam proses pendidikan inklusif.

Rekomendasi bagi penelitian selanjutnya agar Pendidikan Inklusif lebih banyak diterapkan terutama pada kelas yang memiliki kebutuhan khusus karena sangat penting dilakukan untuk memfasilitasi siswa berkebutuhan khusus agar bisa mengikuti proses pembelajaran layaknya siswa normal pada umumnya.

REFERENSI

- Cahyandi, O. Hairunisya, N. & Nafik U.H. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sila Ke 2 Pelajaran PPKn SMK PGRI 3 TULUNGAGUNG. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(6): 1087-1094.
- Cahyaningrum, R.K. (2012). Tinjauan Psikologis Kesiapan Guru Dalam Menangani Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Pada Program Inklusi (Studi Deskriptif Di SD Dan SMP Sekolah Alam Ar-Ridho). *Educational Psychology Journal*, 1(1): 1-10.
- Hasyim, Y. (2013). Pendidikan Inklusif di SMK Negeri 2 Malang. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 1(2): 112-121.
- Khabibah, N. (2017). Penanganan Instruksional Bagi Anak Lambat Belajar (Slow Learner). *DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran pendidikan*, 19(2): 26-32.
- Mayasari, N. (2019). Layanan Pendidikan bagi Anak Tunagrahita dengan Tipe Down Syndrome. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak*, 14(1): 111-134.
- Mutmainah. (2017). Motivasi Belajar Siswa Slow Learner (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Negeri 4 Buana Sakti Lampung). *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 3(1): 6-11.
- Rahmaida, E. (2022). Bimbingan Sosial Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SMKN 3 Banyumas.

Skripsi pada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Sari, P.R. (2020). Implementasi Pembelajaran Inklusi Di SD Negeri 5 Metro Timur. Skripsi pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Suharto. Hariyono. & Annisa D.M. (2021). Penerapan model pembelajaran quiz team Berbasis daring terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi bisnis kelas X OTKP SMK Negeri 2 Nganjuk. *Dharma Pendidikan*, 16(3): 175-183.

Suriaman, M. (2023). Pendidikan Inklusif Dalam Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Guru*, 4(2): 121-127.

Waidl, A. Dkk. (2021). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Yosiani, R. (2014). Relasi Karakteristik Anak Tunagrahita Dengan Pola Tata Ruang Belajar Di Sekolah Luar Biasa. *E-Jurnal Graduate Unpar*, 1(2): 111-124.